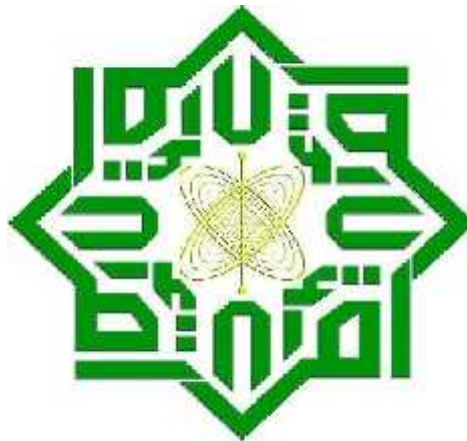


NO. 1390/BKI-D/SD-S1/2013

**PERAN KONSELOR DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN TENTANG
PERTUMBUHAN FISIK SISWA DI MAN 1 KELAS XI
PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Komunikasi Islam Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Oleh:

NAZIRAH
NIM: 10942008491

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU**

2013

ABSTRAK

SKRIPSI JUDUL : PERAN KONSELOR DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN TENTANG PETUMBUHAN FISIK SISWA DI MAN 1 KELAS XI PEKANBARU.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh peran konselor dalam memberikan bimbingan terhadap pertumbuhan fisik kepada siswa di MAN 1 kelas XI pekanbaru, dimana siswa berhak mendapatkan bimbingan terhadap pertumbuhan fisik dan juga bimbingan lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh Mana peran ataupun fungsi dari konselor tersebut didalam memberikan bimbingan kepada siswa di MAN 1 kelas XI pekanbaru. Bimbingan secara mendalam, maka jelas urgensi bimbingan sangat besar bagi usaha pemantapan arah hidup generasi muda dalam berbagai bidang yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap mental dalam masyarakat.

Kurang nya waktu konselor untuk masuk kelokal mengasih bimbingan pada siswa yang mengalami permasalahan pertumbuhan fisik yang kurang bagus. Disini konselor berusaha aktif bagaimana menciptakan Susana yang kondusif dn juga menciptakan hubungan sosialisai yang bagus antar siswa dengan siswa yang lain dengan tujuan agar siswa tidak menjauhkan diri dari teman-temanyang lain, peran konselor disini adalah membimbing siswa yang mengalami permasalahan pertumbuhan fisik yang kurang bagus, konselor juga harus menciptakan suasana yang harmonis.

disini penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif fersentase Populasi yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang atau 10% dari 293 orang siswa yang sudah sering mengikuti bimbingan di MAN 1 di tambah 2 konselor yang bertugas memberikan Bimbingan kepada siswa di MAN 1 tersebut, karena mengingat jumlah populasi yang banyak.Disini penulis menggunakan Alat pengumpulan data yaitu observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan data-data yang disajikan dan analisa, maka dapatlah suatu kesimpulan bahwa peran konselor dalam memberikan bimbingan tentang pertumbuhan fisik kepada siswa di MAN 1 kelas XI Pekanbaru adalah cukup berperan, di MAN dari hasil rekapitulasi data dapat jawaban 74,77% dari responden.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan kepada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERAN KONSELOR DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN TENTANG PERTUMBUHAN FISIK DI MAN 1 KELAS XI PEKANBARU”** . skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Satu pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwa Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska).

Penulis sangat menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini sampai selesai banyak melibatkan berbagai pihak yang memberikan bantuan baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis ingin mengucapkan kata terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam yang tidak terhingga dan sedalam-dalamnya terutama kepada :

1. Ayahanda (Ali Rahman) dan ibunda (Mariani) yang sangat ananda cintai dan sayangi, yang telah memberikan kasih sayang dengan tulus dan ikhlas, member Semangat, motivasi baik moril maupun materil sehingga ananda bisa menyelesaikan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Buat abangku Jhon Hendri, Wahyudin, dan Muhamad Zaki dan juga buat adekku Muhamad Zikri dan Miftahuljannah juga buat yang ananda cintai Muhamad Ali Usman, buat kakak iparqu Anita Maria juga kebonaanku

Silvi Zamelia yang paling ananda sayangidan juga senantiasa selalu memberikan seMANgat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak prof. Dr NAZIR KARIM, M.A sebagai rector UIN Suska Riau Pekanbaru.
4. Bapak Dekan Fakultas Dakwa Dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau, Prof. Dr AMRIL M,M.A, beserta pembantu dekan I, II dan III, beserta seluruh Dosen Dan Karyawan yang bekerja Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Miftahuddin M. Ag dan juga Sekertaris Jurusan Bapak Azni, M Ag, yang telah penuh kesabaran dan perhatian dalam memberikan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Bapak Drs. H. SUHAIMI, M. Ag dan Ibu NURJANIS, S.Ag, M.A yang menjadi pembimbing ananda,terimah kasih banyak atas keikhlasan dan kesabaran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Ibu Kepala Sekolah Dra. Hj. HAYATIRRUH, M. Ed dan Bapak IRWAN EFENDI, S. Pd I, ELFIANTI N S. Pd, AFFITRIA SALMI, S.Pd dan juga seluruh staf-stafnya penulis ucapkan terimah kasih, atas bantuan yang sudah diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Sahabat dan temen-temen seperjuangan yang ananda sayangi angkatan 2009 Jurusan BKI , Nadri, M Aman, Desni Saputra, Abdul Hadi, M Nik zuraimi, M Noerhaizum, M Asraf, Ilhamdi, Irjasmiati, Vera Wati,

Maisaroh, Ida Rusma, Sunarti, Yasmiami, Nurhalimah alias Emonk, Nurhayatun Nufus, Nuraein, Nuraini, Yulmi, Wilda, Indah Pratiwie, Ummi, Wita, yang telah memberisemangat dan dukungan kepada penulis, dan untuk rekan-rekan qu yang tidak disebutkan namaya satu persatu.

9. Buat sahabat-sahabat ku, Eca, Yanti, Indah, Khairul, Ayu, Endah, Eka, dan yang lainnya yang tidak bisa penulis menuliskan semuanya, tiada kata yang bisa dikatakan selain kata ucapan terimah kasih yang sebanyak-banyaknya karena telah menjadi sahabat terbaik ku.
10. Buat temen-temen KKN angkatan 2012, Delisman, Riki ewel, Nurul Fadli, Taufik, Fandi, kak Viza, Tursinah dan juga Darmawita, terimah kasih atas dorongan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, hal ini kemampuan penulis terbatas. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang ditulis ini ada manfaatnya bagi kita semu, khususnya diri penulis sendiri.

Amin.....

Pekanbaru, 7 Januari 2013
Penulis

NAZIRAH
NIM: 10942008491

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Memilih Judul	8
C. Penegasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Kerangka Teoritis.....	11
G. Konsep Operasional	27
H. Metode Penelitian.....	28
I. Sistematis Penulisan.....	31
BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Umum MAN 1	32
B. Kurikulum	34
C. Motto, Visi dan Misi MAN 1	42
D. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru	42
E. Letak MAN 1 Pekanbaru	43
F. Nama-nama Guru-Guru MAN 1 Pekanbaru	44

BAB III : PENYAJIAN DATA

Peran Konselor Dalam Memberikan Bimbingan Tentang
Pertumbuhan Fisik Siswa Di MAN 1 Kelas X1 Pekanbaru..... 47

BAB IV ANALISIS DATA

Peran Konselor Dalam Memberikan Bimbingan Tentang
Pertumbuhan Fisik Siswa Di MAN 1 Kelas X 1 Pekanbaru 63

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 68
B. Saran-saran 68

DAFTAR PUSTAKA 70

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Identitas Siswa	47
2. Tingkat Umur Siswa	48
3. Tentang Konselor Yang Bertugas Dalam Memberikan Bimbingan Tentang Pertumbuhan Fisik MAN	149
4. Tentang Apakah Bimbingan Tentang Pertumbuhan Fisik Sudah Terprogram Dengan Baik.....	50
5. Konselor Sudah Bekerja Dengan Baik Dalam Memberikan Bimbingannya	51
6. Bimbingan Dan Konseling Mempunyai Waktu Yang Khusus	52
7. Konselor Yang Bertugas Memberikan Sudah Professional	53
8. Sudah Menerima Dengan Baik Terhadap Materi Yang Diberikan Oleh Konselornya Dalam Memberikan Bimbingan	54
9. Materi yang diberikan sudah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh Siswa	55
10. Perasaan Siswa Setelah Mendapatkan Bimbingan Konselor Dari Konselor	56
11. Hubungan Siswa Dengan Konselor Selama Proses Bimbingan Berlangsung	57
12. Konselor Berperan Dengan Baik Dalam Memberikan Bimbingan Terhadap Siswa	58
13. Rekapitulasi Data Peran Konselor Dalam Memberikan Bimbingan Tentang Pertumbuhan Fisik Di MAN 1 Kelas X1 Pekanbaru	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa merupakan salah satu penerus harapan bangsa pada masa depan untuk membangun masyarakat. Semasa perkembangan siswa ini pendidikan sangat diperlukan supaya dapat menentukan prestasi dan produktifitas siswa tersebut. Namun, banyak permasalahan yang terjadi pada tahap siswa ini jika pendidikan dipandang penting. Dengan itu, bimbingan dan konseling yang proaktif sangat diperlukan untuk membentuk siswa kearah masyarakat yang berguna dan bermanfaat, kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan oleh pejabat fungsional yang secara resmi dinamakan sebagai konselor.

Dengan demikian, kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan atau pelayanan fungsional yang bersifat professional atau keahlian dengan dasar keilmuan dan teknologi. Konselor sebagai pejabat fungsional dituntut untuk melaksanakan tugas-tugas pokok fungsionalnya itu. Untuk lancarnya pelaksanaan dan tingginya tingkat keberhasilan kegiatan bimbingan dan konseling disekolah. Karena itu perlu diberi motivasi disamping kita harus menjauhkan saran dan sugesti negatif yang dilarang oleh ajaran agama seperti bersifat asosial dan asusila(Zulkifli, 2006: 62)

Adaseperangkat hal yang harus dimiliki oleh remaja dalam mempersiapkan diri memasuki kehidupan dewasa, agar remaja yang bersangkutan memiliki keutuhan pribadi dalam arti yang seluas-luasnya. Dari segi individu, apa

yang diharapkan untuk dimilikinya itu dikaitkan dengan perkembangan fikir, sikap dan perasaan, kemauan dan perlakuan nyata. Dari segi lingkungan, ada semacam tuntutan dan factor-faktor social, religious, serta nilai-nilai dan norma yang hidup di dalamnya. (Andi Mappiare 2002 : 94)

peran konselor dalam memberikan bimbingan dan konseling di sekolah terhadap siswa harus mampu memberikan bimbingan apakah bimbingan pendidikan, keterampilan, maupun bidang yang lainnya agar siswa dapat hidup mandiri dan berdiri sendiri selaku siswa yang telah dibenahi moralnya dan batinnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya. Jadi dalam memberikan bimbingan dan konseling haruslah benar-benar di perhatikan sedemikian rupa oleh seorang konselor didalam memberikan bimbingan konseling sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi siswa. seperti permasalahan pertumbuhan fisik disini peran konselor harus membangkitakan rasa percaya diri yang kuat dan juga sikap mental yang baik dengan memberikan motivasi dan arahan-arahan yang nantinya bisa menunjang disaat menghadapi permasalahan siswa tidak lagi drop. Bisa bersikap positif apabila siswa tersebut mengalami perumbuhan fisik yang kurang bagus dan siswa tidak menjadikan bintang filem menjadi model atau panutan didalam fikirannya.

Tidak wajar jika remaja tidak dapat atau tidak mau bergaul dengan teman-teman sebayanya demikian pula dengan pelaksanaan kewajiban hidup bersama dalam masyarakat, atau kehidupan beragama. Ringkasnya remaja diharapkan dituntut untuk bersikap berfikir dan berlaku yang sesuai atau cocok dengan tuntutan lingkungannya, serta eksistensinya sebagai remaja.

Secara mendasar bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk pendidikan. jika dilihat arti dan tujuan bimbingan dan konseling secara mendalam, maka jelas urgensi bimbingan dan konseling sangat besar bagi usaha pemantapan arah hidup generasi muda dalam berbagai bidang yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap mental dalam masyarakat.

Melalui program bimbingan dan konseling berarti pula perkembangan jiwa anak bimbingan harus diarahkan kepada kemampuan mental spritual yang lebih tinggi dan lebih baik. Kemampuan mental spritual anak bimbing khususnya para generasi muda harus mendapatkan binaan dan dikembangkan agar mereka menjadi generasi mendatang yang kuat dan tangguh baik fisik, mental maupun spritual (Drs. Samsul Munir Amin, M.A. 2010:1).

Di Sekolah kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan oleh pejabat fungsional yang secara resmi di namakan konselor. Dengan demikian, kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan atau pelayanan fungsional yang bersifat profesional atau keahlian dengan dasar keilmuan dan teknelogi.

Konselor sebagai pejabat fungsional dituntut untuk melaksanakan tugas-tugas pokok fungsionalnya itu. Untuk lancarnya pelaksanaan dan tingginya tingkat keberhasilan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, kegiatan fungsional-profesional-keahlian itu perlu terus menerus dibina dan dikembangkan sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang mendasari kegiatan/pelayanan yang dimaksudkan itu. (Prayitno,2001 : 1).

Apabila remaja gagal dalam mengembangkan rasa identitasnya, maka remaja akan kehilangan arah bagaikan kapal yang kehilangan kompas. Dampaknya mereka mungkin akan mengembangkan perilaku menyimpang (delinquent), melakukan kriminal, ataupun menutup diri (mengasosiasi diri) dari masyarakat. Keberhasilan remaja dalam menyelesaikan tugas perkembangan ini mengantarkannya ke dalam suatu kondisi penyesuaian social yang baik dalam keseluruhan hidupnya. (Syamsu Yusuf 2008 : 71)

Anak-anak yang berusia 12 atau 13 tahun sampai dengan 19 tahun sedang berada dalam pertumbuhan yang mengalami masa remaja. Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak banyak mengalami perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan dikalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai *strum und drang*. Sebabnya karena mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku dikalangan masyarakat.

Meskipun diakui bahwa anak remaja masih belum mampu menguasai fungsi-fungsi fisik dan psikisnya, tetapi ia butuh akan pengakuan dan penghargaan. Remaja membutuhkan pengakuan dan penghargaan bahwa ia telah mampu berdiri sendiri, mampu melaksanakan tugas-tugas seperti yang dilakukan oleh orang dewasa dan dapat bertanggung jawab atas sikap dan perbuatan yang dikerjakannya. Oleh karenanya kepercayaan atas diri anak remaja diperlukan agar mereka merasa dihargai.

Dapat dilihat bahwa banyaknya siswa yang tidak percaya diri pada dirinya sendiri, disebabkan terjadinya perubahan yang terjadi pada dirinya. Seperti tumbuhnya jerawat pada wajah siswa merasa dirinya yang paling jelek diantara teman-temannya. Akibatnya siswa menjauhkan dirinya dari teman-temannya, siswa menjadi tidak percaya diri didalam bergaul dengan teman-temannya. Penyebab terjadinya pertumbuhan fisik yang kurang bagus terjadi pada siswa merasa sesuatu hal yang buruk terjadi pada dirinya.

Fenomena mereka memiliki gambaran diri seakan- akan sebagai model yang dikaguminya. Si puber putri sering mengimpikan wajah cantik secantik bintang filem yang dikaguminya, sedangkan si puber sering menghayalkan diri sebagaimana pahlawan yang dikaguminya dalam cerita-cerita. Diantara teman-teman sebayanya si puber sering kali membandingkan diri.

Mereka umumnya khawatir jika keadaan dirinya tidak sebagus atau seindah atau sekuat model yang dikaguminya atau teman-teman sebayanya, dalam masa remaja, hal yang demikian itu diharapkan dapat menerima keadaan diri sebagaimana adanya keadaan diri mereka sendiri, bukan khayalan dan impian. Mereka diharapkan memelihara keadaan jasmaninya, wajah kekuatan atau kelembutan yang dimilikinya sendiri serta memanfaatkannya secara efektif.(Andi Mampiare 2002 : 102).

Sekolah adalah lingkungan pendidikan skunder. Bagi anak yang sudah bersekolah maka lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. Anak remaja yang sudah duduk di bangku SLTP atau SLTA umumnya menghabiskan 7 jam sehari di sekolahnya. Ini berakti bahwa hampir sepertiga dari waktu setiap harinya dilibatkan remaja di sekolah.

Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa siswa cukup besar. Pengaruh sekolah tentunya diharapkan positif terhadap perkembangan jiwa remaja. Karena sekolah adalah lembaga pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan sebagaimana halnya dengan keluarga, sekolah juga mengejar nilai – nilai dan norma – norma yang berlaku dalam masyarakat di samping mengajar berbagai keterampilan dan kepandaian kepada para siswanya. Akan tetapi seperti halnya juga dengan keluarga, fungsi sekolah sebagai pembentuk nilai dalam diri anak sekarang ini banyak menghadapi tantangan. Khususnya karena sekolah berikut segala kelengkapannya tidak lagi merupakan satu-satunya lingkungan setelah lingkungan keluarga sebagaimana yang pernah berlaku dimasa lalu.(Sarlito,2000 : 122).

Di sekolah-sekolah dibutuhkan konselor untuk melakukan berbagai kegiatan bimbingan dan konseling dan arena itu perlu ditunjang oleh pengadaan sarana dan prasarana, antara lain untuk mendidik dan melatih calon konselor agar memperoleh kualifikasi resmi sebagai seorang konselor.

Di samping itu perlu pula adanya pengakuan dan penghargaan dari semua pihak terhadap profesi konselor, sesuatu yang membutuhkan waktu perjuangan dan mungkin pengorbanan. Kegiatan konseling pada hakikatnya banyak dilakukan di mana – mana baik secara resmi sesuai dengan jabatannya atau lembaga atau badan yang menyelenggarakan, maupun secara resmi bahkan seringkali tidak disadari, seorang karena keinginannya untuk membantu orang lain sebenarnya telah melakukan sesuatu yang identik dengan melakukan konseling.(Singgih,1992 : 5).

Sekolah MAN 1 Pekanbaru ini merupakan sekolah yang unggul di Pekanbaru, yaitu di sekolah MAN 1 Pekanbaru ini terdapatnya salah satu program pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sekolah didalam membimbing siswa dan menyelesaikan masalah mereka. Terdapat dua orang guru Bimbingan Konseling di sekolah MAN1 Pekanbaru di dalam melaksanakan Bimbingan dan Konseling sekolah. Bimbingan dilaksanakan dengan memberikan pelayanan dengan baik dan menyediakan fasilitas untukmelengkapkan lagi kegiatan Bimbingan di sekolah MAN1 Pekanbaru.

Namun, hasil studi awal yang penulis lakukan telah ditemukan beberapa permasalahan di dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sekolah tersebut misalnya kurangnya waktu yang diberikan oleh konselor di dalam melakukan Bimbingan dan Konseling sekolah. Selain itu ruangan Bimbingan Konseling yang disediakan oleh pihak sekolah kurang memuaskan untuk melaksanakan Bimbingan dan Konseling. Seharusnya didalam proses bimbingan membutuhkan waktu yang sedikit lama biar permasalahan yang sedang dihadapi siswa bisa terselesaikan dengan baik, maksimal waktu proses bimbingan selama 2 jam.

Melihat dari permasalahan di atas, penulis merasa tertarik melakukan penelitian karena ingin melihatkeberadaan guru Bimbingan Konseling di sekolah Man 1 Pekanbaru dan penulis mengangkat permasalahan ini dan melalui penelitian dengan judul “PERAN KONSELOR DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN TENTANG PERTUMBUHAN FISIK SISWA DI MAN 1 KELAS XI PEKANBARU”.

B. Alasan Memilih Judul

1. Dengan penelitian ini dapat menjelaskan pertumbuhan fisik mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku siswa di MAN 1 Pekanbaru.
2. Masalah dan lokasi penelitian terjangkau oleh penulis baik secara moril dan materil.

C. Penegasan Istilah

Penulisan ini akan lebih mudah difahami apabila istilah yang digunakan dalam penelitian diberikan istilah, penegasan istilah yang dimaksudkan ialah :

1. Peran Konselor

Peran menurut KBI ialah tindakan yang dilakukan oleh seseorang disuatu peristiwa.(Depdiknas,KBI edisi III 2002:138). Adapun peran atau fungsi konselor menurut penulis sendiri adalah bagaimana seorang konselor dapat menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai seorang yang menjalankan proses konseling dengan kliennya agar permasalahan yang dihadapi kliennya dapat terselesaikan dengan baik.

Sedangkan peran yang dimaksudkan disini adalah peran seorang konselor atau kedudukan konselor dalam memberikan bimbingan konseling bagi siswa tersebut.

Menurut pandangan ahli psikologi, yaitu menurut teori clien-centered dalam teori ini dia mengatakan bahwa peran dan fungsi seorang terapis (konselor) adalah pada dasarnya, terapis menggunakan dirinya sendiri untuk mengubah. Dengan menghadapi klien pada taraf pribadi ke pribadi, maka “peran’ terapis adalah tanpa peran. Adapun fungsi terapis

ataupun konselor adalah membangun suatu iklim terapeutik yang menunjang pertumbuhan klien. (Corey, 2003 : 96).

Yang pertama dan terutama, trapis (konselor) harus bersedia menjadi nyata dalam hubungan dengan klien. Trapis (konselor) menghadapi klien berlandaskan pengalaman dari saat ke saat dan membantu klien dalam mengatasi masalahnya.

Dari terori diatas penulis dapat memberikan penjelasan mengenai peran dan fungsi seorang konselor adalah berusaha memberikan bimbingan pada hakekatya merupakan upaya untuk memberikan bantuan kepada individu atau klien. Bantuan yang dimaksud adalah bantuan yang bersifat psikologis dan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh seorang klien.

2. Bimbingan

Menurut Drs.Abu Ahmadi “bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam usaha memecahkan kesukaran-kesukaran yang dialaminya. (Abu Bakar, 1991 : 13).

Bimbingan bisa bearti bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan melalui interaksi, dan pemberian nasehat berserta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norm yang berlaku. (Tohirin, 2007 : 20).

3. Pertumbuhan fisik

Menurut Muss yang dikutip Sarlito Wirawan Pertumbuhan fisik adalah perubahan-perubahan fisik yang terjadi dan merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja. Perubahan-perubahan ini meliputi: perubahan ukuran tubuh, perubahan proporsi tubuh, munculnya ciri- ciri kelamin yang utama (primer) dan ciri kelamin kedua (skunder)(Sarlito,1991:51).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka pokok rumusan masalahnya adalah:

Bagaimana peran konselor dalam memberikan bimbingan tentang pertumbuhan fisik di sekolah MAN 1 PEKANBARU?

E. Tujuan PenelitiandanKegunaanPenelitian

1. Tujuan Penelitian

Adalah untuk mengetahui bagaimana peran konselor dalam memberikan tentang pertumbuhan fisik siswa di sekolah MAN 1 Pekanbaru

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai pengembangan wawasan serta menjadi pengalaman bagi peneliti.
- b. Secara praktis penelitian ini dapat di jadikan sebagai pengetahuan serta informasi bagi pihak sekolah tentang peran konselor terhadap perkembangan remaja mengenai pertumbuhan fisik.

- c. Untuk memenuhi sebahagian persyaratan dan penyelesaian studi di jurusan bimbingan dan penyuluhan islam di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA RIAU.

3. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

Pembahasan landasan teoritis ini bertujuan untuk menjelaskan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian peran layanan bimbingan dan konseling yang dijalankan di MAN 1 PEKANBARU tentang pertumbuhan fisik siswa tersebut.

a. Peran Konselor

Dalam kamus besar bahasa indonesia peran ataupun peranan artinya bagian atau tugas utama yang harus dilakukan (Depdikbut, 2001 : 667). Sedangkan menurut Seojono soekanto bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, sedangkan kedudukan berarti tempat atau posisi seseorang dalam suatu pola tertentu (Seorjono, 2000 : 268).

Peran dalam permasalahan ini adalah peranan yang merupakan tindakan yang harus dilakukan oleh para konselor dalam memberikan bimbingan Tentang pertumbuhan fisik terhadap siswa yang ada di MAN 1 tersebut.

Dimana konselor disini adalah psikologi atau individual yang profesional yang berpraktek yang memberikan penyuluhan serta bimbingan kepada individu lain atau orang lain yang dalam

proses bimbingan tersebut dengan klien. Kemudian dalam proses bimbingan yang dilakukan tersebut dengan konseling.

Menurut pandangan ahli psikologi, yaitu menurut teori klien-centered dalam teori ini dia mengatakan bahwa peran dan fungsi seorang terapis (konselor) adalah pada dasarnya, terapis menggunakan dirinya sendiri untuk mengubah. Dengan menghadapi klien pada taraf pribadi ke pribadi, maka “peran’ terapis adalah tanpa peran. Adapun fungsi terapis ataupun konselor adalah membangun suatu iklim terapeutik yang menunjang pertumbuhan klien. (Corey, 2003 : 96).

Yang pertama dan terutama, terapis (konselor) harus bersedia menjadi nyata dalam hubungan dengan klien. Terapis (konselor) menghadapi klien berlandaskan pengalaman dari saat ke saat dan membantu klien dalam mengatasi masalahnya.

Dari terori diatas penulis dapat memberikan penjelasan mengenai peran dan fungsi seorang konselor, adalah berusaha memberikan bimbingan pada hakekatnya merupakan upaya untuk memberikan bantuan kepada individu atau klien. Bantuan yang dimaksud adalah bantuan yang bersifat psikologis dan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh seorang klien.

Semakin seringnya konselor memberikan arahan dan bimbingan serta pengajaran pada siswa yang ada di sekolah tersebut, yaitu berupa bimbingan, dan disini peran konselor

haruslah dilakukan secara maksimal mungkin, yang berguna untuk mendapatkan keberhasilan yang memuaskan bagi siswa.

Kualitas pribadi seorang konselor merupakan factor yang sangat penting dalam konseling. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pribadi konselor menjadi factor penentu bagi pencapaian konseling yang efektif, disamping factor pengetahuan tentang dinamika perilaku dan keterampilan konseling. Cavanagh mengemukakan bahwa kualitas pribadi konselor ditandai dengan beberapa karakteristik sebagai berikut (1) pemahaman diri (2) kompeten (3) memiliki kesehatan baik (4) dapat dipercaya (5) jujur (6) kuat (7) hangat (8) sabar (9) sensitive (10) memiliki kesadaran. (Yusuf dan Nurishin, 2006 :37).

Gerard Egan mengungkapkan bahwa konselor dapat menunjukkan kepedulian sikap dan perilaku. Menurut Egan, sikap anda (konselor) kepada siswa akan penuh peduli jika anda mengindahkan rasa aman kepada klien anda: memandang siswa sebagai manusia unik dari pada suatu kasus; mengagap sebagai mampu menentukan nasibnya; kemudian menurut Egan perilaku yang menunjukkan kepedulian dapat dilakukan konselor kepada siswa tersebut; membantu siswa mengenali dan mengelola sumber-sumber dalam diri mereka; memberi dukungan; dan membantu para siswa melakukan kegiatan pada tiap tahap yang dilaksakannya. (Mappiare, 2006 : 102).

Maka dari itu, peran atau fungsi konselor dalam buku (Prayitno, 1999 : 197-201) adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Pemahaman, yang terdiri dari : (a) pemahaman tentang klien, yang merupakan titik tolak upaya pemberian bantuan kepada klien. Sebelum konselor atau pihak-pihak yang lain dapat memberikan layanan tertentu kepada klien, maka mereka perlu terlebih dahulu memahami individu yang akan dibantu itu. Pemahaman tersebut tidak hanya sekedar mengenal diri klien, melainkan jauh lagi, yaitu pemahaman menyangkut latar belakang pribadi klien, kekuatan dan kelemahannya, serta kondisi lingkungan. Pemahaman konselor terhadap klien digunakan oleh konselor baik untuk secara langsung membantu klien dalam pelayanan bimbingan dan konseling lebih lanjut, maupun sebagai bahan acuan utama dalam rangka kerjasama dengan pihak-pihak lain dalam membantu klien. (b) pemahaman tentang masalah klien, merupakan sesuatu yang wajib adanya. Pemahaman terhadap masalah klien itu terutama menyangkut jenis masalahnya, sebab-sebabnya, dan kemungkinan berkembangnya (kalau tidak diatasinya).
2. Fungsi Pencegahan, bagi konselor yang profesional yang misi tugasnya dipenuhi dengan perjuangan untuk menyingkirkan berbagai macam hambatan yang dapat menghalangi perkembangan individu, upaya pencegahan tidak sekedar

merupakan ide yang bagus, tetapi adalah sesuatu yang keharusan yang bersifat etis. Oleh karena itu, pelaksanaan fungsi pencegahan bagi konselor merupakan bagian dari tugas kewajiban yang amat penting.

3. Fungsi Pengentasan, upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan itu adalah upaya pengentasan melalui layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan cara langkah-langkah pengentasan masalah dan pengentasan masalah dengan dianogsa permasalahan klien tersebut.
4. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, dilaksanakan melalui berbagai pengaturan, kegiatan dan program.

Dengan demikian penulis bahwa keberhasilan proses konseling berdasarkan pada kualitas pribadi seorang konselor, dan bagaimana konselor tersebut menjalankan fungsi atau perannya sebagai seorang konselor dan juga dapat memberikan contoh yang baik untuk kliennya.

b. Pengertian Bimbingan

Bimbingan menurut smith adalah layanan yang diberikan kepada individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri (Prayitno dan Erman Amit, 2004 : 94).

Bimbingan merupakan proses, yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan rencana yang terarah kepada pencapaian tujuan. (Syamsu Yusuf dan Juntika, 2010 :6).

Dengan membandingkan pengertian tentang bimbingan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. (Dewa Ketut Sukardi, 2008:37).

Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu. (Prayitno dan Erman Amti, 2004:100).

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah satu usaha untuk memberi bantuan terhadap individu atau sekelompok dan menjaga agar manusia agar tetap menuju kearah kebahagiaan, yang dilakukan dalam suasana keahlian dan didasarkan atas norma-norma.

c. Tugas Perkembangan Remaja Dalam Mengalami Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang lebih cepat itu, remaja membutuhkan makan dan tidur yang lebih banyak. Dalam hal ini kadang-kadang orang tua tidak mau mengerti dan marah-marah bila anaknya terlalu banyak makan dan terlalu banyak tidurnya. Perkembangan fisik mereka jelas terlihat pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan, otot-otot tubuh berkembang pesat, sehingga anak kelihatan bertubuh tinggi, tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak. (Zulkifli 2006 : 65).

Di antara perubahan – perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan semakin panjang dan tinggi). Selanjutnya, mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh. Secara lengkap, muss membuat urutan perubahan-perubahan fisik tersebut sebagai berikut.

Pada anak perempuan:

1. Pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang).
2. Pertumbuhan payudara

3. Tumbuh bulu yang halus dan lurus berwarna gelap dikemaluan.
4. Mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimal setiap tahunnya.
5. Bulu kemaluan menjadi keriting
6. Haid
7. Tumbuh bulu-bulu ketiak

Pada anak laki-laki

1. Pertumbuhan tulang-tulang
2. Testis (buah pelir) membesar
3. Tumbuh bulu kemaluan yang halus, lurus, dan berwarna gelap
4. Awal perubahan suara
5. Ejakulasi (keluarnya air mani)
6. Bulu kemaluan menjadi keriting
7. Pertumbuhan ketinggian badan mencapai tingkat maksimal setiap tahunnya.
8. Tumbuh rambut-rambut halus diwajah (umis, jenggot)
9. Tumbuh bulu ketiak.
10. Akhir perubahan suara.
11. Rambut-rambut diwajah bertambah tebal dan gelap.
12. Tumbuh bulu di dada (Muss 1968:).

Tugas – tugas perkembangan

1. Menerima keadaan fisiknya dan menerima peranannya sebagai pria dan wanita.

2. Menjalin hubungan-hubungan baru dengan teman-teman sebaya baik sesama jenis maupun lain jenis kelamin.
3. Memperoleh kebebasan secara emosional dari orang tuanya dan orang-orang dewasa lain.
4. Memperoleh kepastian dalam hal kebebasan pengaturan ekonomis.
5. Memilih dan mempersiapkan diri ke arah suatu pekerjaan atau jabatan.
6. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dan konsep-konsep intelektual yang diperlukan dalam hidup sebagai warga Negara yang terpuji.
7. Menginginkan dan dapat berperilaku yang diperoleh oleh masyarakat.
8. Mempersiapkan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga.
9. Menyusun nilai-nilai kata hati yang sesuai dengan gambaran dunia, yang diperoleh dari ilmu pengetahuan yang memadai.

Pertumbuhan fisik adalah perubahan-perubahan fisik yang terjadi dan merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja. Perubahan-perubahan ini meliputi : perubahan ukuran tubuh, perubahan proporsi tubuh, munculnya ciri-ciri kelamin yang utama (primer) dan ciri kelamin kedua (skunder).

Peyebab perubahan pada masa remaja adalah adanya dua kelenjer yang menjadi aktif bekerja dalam sistem endokrin.

Kelenjar pituitari yang terletak didasar otak mengeluarkan dua macam hormon yang diduga erat ada hubungannya dengan perubahan pada masa remaja.

Kedua hormon itu adalah hormon pertumbuhan yang menyebabkan terjadinya perubahan ukuran tubuh dan hormon gonadotropik atau sering disebut juga hormon yang merangsang gonad yaitu merangsang gonad agar mulai aktif bekerja. Tidak berapa lama sebelum saat remaja dimulai, kedua hormon ini sudah mulai diproduksi dan pada saat remaja semakin banyak dihasilkan.

Seluruh proses ini dikendalikan oleh perubahan yang terjadi dalam kelenjer edokrin. Kelenjer ini diaktifkan oleh ransangan yang dilakukan kelenjer hypothalamuns, yaitu kelenjer yang dikenal sebagai kelenjer untuk merangsang perubahan pada saat remaja dan terletak di otak.

Selama masa remaja, seluruh tubuh mengalami perubahan, baik di bagian luar maupun di bagian dalam tubuh, baik perubahan struktur tubuh maupun fungsinya. Pada kenyataannya hampir semua bagian tubuh perubahannya mengikuti irama yang tetap, sehingga waktu kejadiannya dapat diperkirakan sebelumnya. Perubahan tersebut tampak jelas sekali pada bagian pertama masa remaja.(Sunarto,79-81).

d. Pengaruh Pertumbuhan Fisik Terhadap Tingkah Laku

Konsisten dengan konsep dasar bahwa individu merupakan satu kesatuan psiko-fisik tidak dapat dipisah-pisahkan maka pertumbuhan fisik mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku. Anak kecil berumur belasan bulan mungkin sudah dapat berjalan. Namun, karena pertumbuhan otot pada tungkai dan pertumbuhan alat keseimbangan belum sempurna, jalannya menjadi masih terhuyung-huyung dan belum tegap seperti orang dewasa.

Pertumbuhan fisik pada gilirannya akan membawa sampai pada suatu kondisi jasmaniah yang siap untuk melaksanakan tugas perkembangan secara lebih memadai periode berikutnya. Pada gilirannya terjadilah perubahan tingkah laku yang progresif dan semakin sempurna. (Ali Mohamad dan Asrori Mohamad, 20).

e. Karakteristik Pertumbuhan Remaja

Pesatnya pertumbuhan fisik pada masa remaja sering menimbulkan kejuta pada diri remaja itu sendiri. Pakaian yang dimilikinya sering kali menjadi cepat tidak muat dan harus membeli yang baru lagi. Kadang-kadang remaja dikejutkan dengan perasaan bahwa tangan dan kakinya terlalu panjang sehingga tidak seimbang dengan besar tubuhnya. Pada remaja putri perasaan seolah-olah belum dapat menerima kenyataan bahwa dibayangkan sebelumnya kini buah dadanya membesar. Oleh karena itu, sering kali gerak-gerik remaja menjadi serba canggung dan tidak bebas. Gangguan

dalam bergerak yang disebabkan oleh pesatnya perumbuhan fisik pada remaja seperti ini dikenal dengan istilah gangguan regulasi.

Pada remaja pria, pertumbuhan lekum menyebabkan suara remaja itu menjadi parau untuk beberapa dan akhirnya turun satu oktaf. Pertumbuha kelenjer edoktorin yang telah mencapai taraf kematangan sehingga mulai memproduksi menghasilkan hormon yang bermafaat bagi tubuh. Akibatnyaremaja mulai merasa tertarik kepada lawan jenisnya. Pada waktu tidur karena ketertarikan kepada lawan jenis yang disebabkan berkembangnya hormon megakibatka remaja pria sering mengalami mimpi basah.

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan fisik

Ada sejumlah factor yang mempengaruhi pertumbuhan fisik individu, yaitu sebagai berikut.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah factor-faktor yang berasal dalam diri individu. Termasuk kedalam fakor internal adalah sebagai beriku.

a. Sifat jasmaniah yang diwariskan dari orang tuanya

Anak yang ayah dan ibunya bertubuh tinggi cenderung lebih lekas menjadi tinggi dari pada anak yang berasal dari orang tua yang bertubuh pendek.

b. Kematangan

Secara sepintas, perumbuhan fisik seolah-olah seperti sudah direncanakan oleh fakor kematangan.

Meskipun anak itu diberikan makanan yang bergizi tinggi, tetapi kalau saat kematangan belum sampai, pertumbuhan akan tertunda.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak. Termasuk kedalam faktor eksternal adalah sebagai berikut.

a. Kesehatan

Anak yang sering sakit-sakitan pertumbuhan fisiknya akan terlambat.

b. Makanan

Anak yang kurang gizi pertumbuhannya akan terhambat, sebaliknya yang cukup gizi pertumbuhan pesat.

c. Stimulasi Lingkungan

Individu tubuhnya sering dilatih untuk meningkatkan percepatan pertumbuhan akan berbeda dengan yang tidak pernah mendapat latihan.

g. Menerima Keadaan Jasmani

Pada periode remaja (periode pubertas) anak tumbuh demikian cepat mengarah pada bentuk orang dewasa. Pertumbuhan ini dibarengi pula oleh perkembangan antara lain sikap dan citra diri. Mereka memiliki gambaran diri seakan-akan sebagai model yang dikaguminya. Si puber putri sering mengimpikan wajah

cantik secantik bintang filem yang dikaguminya, sedangkan si puber sering menghayalkan diri senagaimana pahlawan yang dikaguminya dalam cerita-cerita. Diantara teman-teman sebayanya si puber sering kali membandingkan diri.

Mereka umumnya khawatir jika keadaan dirinya tidak sebagus atau seindah atau sekuat model yang dikaguminya atau teman-teman sebayanya, dalam masa remaja, hal yang demikian itu diharapkan dapat menerima keadaan diri sebagaimana adanya keadaan diri mereka sendiri, bukan khayalan dan impian. Mereka diharapkan memelihara keadaan jasmaninya, wajah kekuatan atau kelembutan yang dimilikinya sendiri serta memanfaatkannya secara efektif.(Andi Mampiare, 2002 102).

Menurut muss yang dikutip sarlito wirawan Pertumbuhan fisik adalah perubahan-perubahan fisik yang terjadi dan merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja. Perubahan-perubahan ini meliputi: perubahan ukuran tubuh, perubahan proporsi tubuh, munculnya ciri- ciri kelamin yang utama (primer) dan ciri kelamin kedua (skunder)(Sarlito,1991:51).

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologi, tetapi juga fisik, bahkan perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja. Sementara itu, perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai

akibat dari perubahan-perubahan fisik itu. Di antara perubahan-perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi semakin panjang dan tinggi).

Selanjutnya, mulai berfungsi alat-alat reproduksi (di tandai haid pada wanita dan laki-laki mimpi basah) dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh. Perubahan-perubahan fisik itu menyebabkan kecanggungan bagi remaja karena ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya. Pertumbuhan badan yang mencolok, misalnya, atau pembesaran payu darah yang cepat, membuat para remaja merasa tersisih dari teman-temannya. Demikian pula dalam menghadapi haid dan ejakulasi pertama, anak-anak remaja itu perlu mengadakan penyesuaian-penyesuaian tingkah laku. Penyesuaian itu tidak selalu dapat dilakukannya dengan mulus, terutama jika tidak ada dukungan dari orang tua. (Sarlito Wirawan Sarwono, 1991:52-53).

Gerard Egen mengungkapkan bahwa konselor dapat menunjukkan kepedulian sikap dan perilaku. Menurut Egen, sikap anda (konselor) kepada klien akan penuh peduli jika anda mengindahkan rasa aman pada klien anda memandang klien anda sebagai manusia unik dari pada suatu kasus, menganggap sebagai mampu menentukan nasibnya, kemudian menurut Egen perilaku

yang menunjukkan kepedulian dapat dilakukan konselor kepada siswa tersebut, membantu klien mengenali dan mengolah sumber-sumber dalam diri mereka, memberi dukungan, dan membantu para klien melakukan kegiatan pada tiap tahap yang dilaksanakannya (Mappiare, 2006 :102).

Havighrus menjelaskan tugas-tugas perkembangan sebagai berikut:

1. Mencapai hubungan yang lebih matang dengan sebaya:

a. Hakikat tugas

Menanamkan rasa bangga (sekurang-kurangnya toleran) terhadap tubuh sendiri. Menjaga dan melindungi tubuh sendiri secara efektif.

b. Dasar biologis

Perkembangan remaja disertai oleh perkembangan fisik dan seksual. Laju pertumbuhan tubuh gadis melebihi kecepatan pertumbuhan tubuh pemuda. Sudah waktunya remaja mempelajari keadaan fisiknya, apakah menjadi tambah besar atau bertubuh kurus, apakah menjadi tinggi atau pendek.

c. Dasar psikologis

Perubahan bentuk tubuh disertai dengan perubahan sipat dan minat mereka. Remaja suka memperhatikan perubahan tubuh yang sedang di alaminya sendiri.

d. Dasar kebudayaan

Masyarakat mengharapkan remaja dapat bertingkah laku sesuai dengan kodrat yang mereka miliki. Tuntutan masyarakat kepada kaum remaja menjadi lebih lunak dalam masyarakat perkotaan.

2. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjelaskan konsep teoritis agar mudah dipahami. Selain itu konsep operasional juga berguna untuk mempermudah menjaring data-data lapangan.

Untuk memudahkan dalam memahami teori dalam kerangka teoritis di atas, maka dalam penelitian bimbingan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah tentang peran konselor tentang pertumbuhan fisik. Untuk menjaring data-data tersebut sesuai dengan rumusan masalah di atas maka, guru pembimbing bisa dikatakan akan berhasil dalam memberikan bimbingan dengan baik apabila telah memenuhi indikator-indikator sebagai berikut:

1. Konselor memberikan bimbingan tentang pertumbuhan fisik
2. konselor dapat berperan dengan baik bagi siswa dalam memberikan bimbingan terhadap pertumbuhan fisik.
3. Konselor membantu siswa mengenali dan mengolah sumber-sumber dari diri mereka, memberi dukungan.
4. Konselor memberikan bimbingan sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi siswa.

Sedangkan dalam penelitian ini bimbingan terhadap siswa di Man 1 klas X 1 Pekanbaru dapat dikatakan kurang berhasil yang dilaksanakan oleh para konselornya, dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Konselor tidak memberikan bimbingan tentang pertumbuhan fisik
2. Konselor tidak berperan dengan baik bagi siswa dalam memberikan bimbingan tentang pertumbuhan fisik .
3. Konselor tidak membantu siswa mengenali dan mengelolah sumber-sumber dari diri mereka, memberi dukungan.
4. Konselor memberikan bimbingan tidak sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi siswa.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

MAN 1 Pekanbaru terletak sangat strategis di lingkungan Masyarakat Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Dengan alamat Jalan Bandeng No 51 A Kota Pekanbaru MAN 1 Pekanbaru.

2. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah Guru Bimbingan Konseling dan siswa-siswa yang terlibat di sekolah MAN 1 Pekanbaru . Dan objek penelitiannya adalah peran konselor tentang Pertumbuhan fisik siswa di sekolah MAN 1 Pekanbaru.

3. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah 2 Guru Pembimbing Konseling dan siswa-siswa MAN 1 Pekanbaru dan siswanya 30 orang, kelas X 1 sebagai sampel.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Obsevasi yaitu penulis lakukan secara langsung terhadap objek kajian penelitian.
- b. Wawancara yaitu penulis bertanya kepada guru yang ada di sekolah tersebut.
- c. Angket yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden atau siswa yang ada di sekolah.

5. Analisis Data

Teknis analisis data bertujuan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, setelah data yang berasal dari lapangan terkumpul dan tersusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya, penulis akan menganalisis data tersebut dengan data kuantitatif dalam bentuk angka-angka yang dipersentasekan, selanjutnya ditransformasikan atau diubah dalam bentuk kata-kata, setelah mendapat hasil akhir akan dikualitatifkan kembali, teknik ini dikenal dengan istilah teknik *deskriptif kualitatif prosentase*.(arikunto, 2002 : 208).

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

F= jarak atau banyaknya individu

N= Angka persentase, (Arikunto, 2002 : 313)

Adapun keterangan kreterianya adalah:

1. Berperan 76%-100%
2. Cukup berperan 50%-75%
3. Kurang berperan 40%

SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, kerangka teoritis konsep operasional, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Berisikan tentang sejarah singkat MAN 1 Pekanbaru. Struktur organisasi dan nama-nama Guru Pembimbing di MAN 1 Pekanbaru semua yang ada di sekolah tersebut.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Merupakan Bab yang menyajikan tentang peran konselor dalam memberikan bimbingan terhadap siswa Pekanbaru.

BAB IV : ANALISA DATA

Merupakan Bab yang menganalisis dperan konselor dalam memberikan bimbingan tentang siswa di sekolah MAN 1 Pekanbaru.

BAB V : PENUTUP

Dalam Bab penutup ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran, daftar pustaka, lampiran dan biografi penulis.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat MAN 1 Pekanbaru

MAN 1 Pekanbaru merupakan Institusi pendidikan pertama di bawah Departemen Agama yang didirikan di Provinsi Riau. Awal didirikannya pada tahun 1978 dengan nama Sekolah Persiapan IAIN SUSQA Pekanbaru karena para alumninya dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikannya ke IAIN SUSQA Pekanbaru. Saat itu sekolah masih beralamatkan di jalan Pelajar (K.H. Ahmad Dahlan) Pada tahun 1980-1981, nama Sekolah Persiapan IAIN berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Pekanbaru dan pada tahun pelajaran 1982-1983 dibangunlah gedung baru di kawasan jalan Bandeng No. 51 A. Pada gedung baru tersebut dibangun 4(empat) ruangan belajar.

Seiring berjalannya waktu MAN Pekanbaru terus membenahi diri, peningkatan sarana dan prasarana terus dilakukan. Tahun Pelajaran 1983/1984 dibangun lagi 3 ruangan belajar. Karena ruangan belajar di MAN Pekanbaru jalan Bandeng sudah cukup memadai untuk melakukan proses belajar mengajar maka pada Tahun Pelajaran 1986/1987 seluruh kegiatan pendidikan dipusatkan di MAN Pekanbaru jalan Bandeng No. 51 A. Pada Tahun Pelajaran 1992/1993 MAN Pekanbaru ditetapkan menjadi MAN 1 Pekanbaru.

MAN 1 Pekanbaru sebagai MAN senior di Propinsi Riau terus melakukan peningkatan fungsi dan peranannya. Membina Madrasah Aliyah Swasta melalui wadah Kelompok Kerja Madrasah (KKM) dimana para anggotanya diberikan

panduan dan dukungan baik dalam hal peningkatan SDM para tenaga pendidik, pengembangan kurikulum hingga penerapan sistem pembelajaran yang prestatif. Sejak berdiri sampai saat ini MAN 1 Pekanbaru terus menerus meningkatkan pendidikan sebagai Sekolah Menengah Umum berciri Agama Islam, mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas harapan orang tua, masyarakat dan bangsa Indonesia.

MAN 1 Pekanbaru juga memiliki cabang yang terletak di Jl. Sembilang No. 73 Rumbai-Pesisir Pekanbaru Riau. Cabang MAN 1 Pekanbaru ini bertujuan untuk memfasilitasi anak-anak yang berdomisili di sekitar Rumbai dan Rumbai Pesisir yang jauh dari jl.Bandeng. Di sini terdapat 3 lokal yang terdiri dari kelas X7, XI IPS 4, XII IPS 4. Lokal rumbai ini di Koordinator oleh MAN 1 Pekanbaru dengan setiap kegiatan serta peraturan.

Pada tahun pelajaran 2012-2013 jumlah tenaga pengajar dan pegawai di Sekolah ini adalah 97 orang yang terdiri dari 56 Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 41 orang guru honor dan GTT.

Kelompok kerja madrasa di bawah naunagn MAN 1 pekanbaru antara lain:

- a. Madrasah aliyah darelhikmah
- b. Madrasah aliyah masmur
- c. Madrasah aliyah hasana
- d. Madrasah aliyah dinia putri
- e. Madrasah aliyah miftahul hidayah
- f. Madrasah aliyah muhamadiah

B. Kurikulum

Struktur kurikulum MAN 1 Pekanbaru meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 tahun, mulai dari kelas X sampai kelas XII dan terdiri atas beberapa mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.

Pengorganisasian kelas-kelas dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh siswa, kelas XI dan XII yang merupakan program jurusan yang terdiri atas jurusan IPA dan IPS. Selanjutnya MAN 1 Pekanbaru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan sistem paket yang berarti bahwa semua siswa wajib mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk masing-masing kelas sesuai dengan sistem kurikulum yang berlaku di MAN 1 Pekanbaru.

Daftar nama-nama tenaga kurikulum :

Waka kurikulum : Cholid, S.Pd M.A

Staf kurikulum : Khairul Munir, M.Pfis

Staf kurikulum : Agus Salim Tanjung, M.A

Staf kurikulum : Yeni Azrida, S.Pd

Staf kurikulum : Fauziah, S.Pd

Adapun tugas kurikulum diantaranya sebagai berikut:

1. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
2. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.
3. Mengatur penyusunan program pengajaran (program semester).
4. Mengevaluasi pembelajaran yang berkualitas.

MAN 1 Pekanbaru memiliki KTSP dengan standar kelulusan dari masing-masing mata pelajaran yang berbeda sesuai dengan ketentuan kurikulum tersebut. Adapun mata pelajaran wajib yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku disekolah adalah sebagai berikut:

1. Qur'an Hadist
2. Fiqih
3. Aqidah akhlak
4. SKI
5. Bahasa Arab
6. PKN
7. Bahasa Indonesia
8. Bahasa Inggris
9. Bahasa Perancis
10. Bahasa Mandarin
11. Ekonomi
12. Geografi
13. Sosiologi
14. Sejarah
15. Bimbingan Konseling
16. Matematika
17. Fisika
18. Kimia
19. Biologi
20. Seni Budaya
21. Penjas Orkes
22. TIK

Selain itu pelajaran yang wajib diambil oleh siswa, MAN 1 Pekanbaru memberikan ruang gerak untuk kreatifitas siswanya melalui adanya kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi:

1. Palang Merah Remaja (PMR), tujuan:
 - a. Melatih siswa untuk mampu menanggulangi dan menolong dalam setiap kecelakaan yang ada di sekitar.
 - b. Mengembangkan jiwa sosial dan peduli terhadap orang lain.
 - c. Membiasakan hidup sehat.
2. Kelompok ilmiah remaja (KIR), tujuan:
 - a. Melatih siswa berpikir kritis dan ilmiah.
 - b. Melatih siswa trampil dalam menulis.
 - c. Melatih siswa mempresentasikan hasil temuannya pada pihak lain.
 - d. Melatih siswa melakukan penelitian ilmiah.
3. Pramuka, tujuan:
 - a. Sebagai wahana bagi siswa mengembangkan jiwa kepedulian, cinta tanah air, dan berorganisasi.
 - b. Melatih siswa untuk terampil dan mandiri.
4. Seni Baca Al-qur'an, tujuan:
 - a. Menghargai dan menghormati kitab suci Al-qur'an.
 - b. Menumbuhkembangkan sifat cinta terhadap agama khususnya pada kitab suci Al-qur'an.
 - c. Melestarikan budaya islami.

5. Seni musik, tujuan:
 - a. Melestarikan budaya islami.
 - b. Memberi bekal kecakapan hidup berupa seni qasidah.
 - c. Menumbuhkembangkan sifat cinta terhadap budaya islam.
6. Pendidikan Kesehatan Sekolah (PKS), tujuan:
 - a. Mempersiapkan siswa untuk peduli terhadap kesehatan sekolah dan orang lain.
 - b. Menjadi garda terdepan terhadap kedisiplinan.
7. Olahraga, tujuan:
 - a. Mengembangkan bakat siswa di bidang olahraga.
 - b. Membiasakan pola hidup sehat jasmani dan rohani.

8. Bidang Keislaman

Struktur organisasi bidang keislaman:

Waka keislaman	: Ghafardi, S.Ag
Staf keislaman	: Sri Hastuti, M.S.M.Ag
Staf keislaman	: Irwan Efendi, S.Pdi
Staf keislaman	: Mirna Desmayanti,S.Pd

Bidang-bidang keislaman :

a. Rohis

Siswi-siswi MAN 1 diwajibkan mengikuti kegiatan Rohis di hari Jumat ketika siswa sedang mengerjakan shalat jum'at berjamaah di mesjid. Tidak dibenarkan bagi siswi untuk pulang selayaknya sekolah-sekolah lainnya. Di kegiatan ini siswi dibagi menjadi beberapa kelas dan dipimpin

oleh mentor (penceramah) yang diundang dari luar maupun siswi-siswi yang ditunjuk untuk mengisi acara ini. Biasanya, kegiatan ini diisi dengan hal-hal menarik, seperti games atau sharing tanpa menghapus nilai pendidikan islam di dalamnya.

b. Shalat Zuhur Berjamaah

Ketika bel berbunyi tepat pukul 12.00 WIB, menandakan waktu ishoma. Shalat berjamaah dilaksanakan di mesjid MAN 1 pekanbaru. Bagi siswi yang berhalangan shalat tidak dibenarkan berada di lingkungan sekolah. Mereka diperintahkan untuk berkumpul di pendopo sekolah, karena kelas tidak terbuka. Shalat berjamaah ini dilaksanakan untuk menguatkan ukhuwah islamiyah.

c. Pembacaan Asmaul Husna (99 sifat Allah)

Lantunan asmaul husna menjadi bagian penting disaat shalat berjamaah selesai. Siswa-siswi MAN 1 telah hafal asmaul husna tersebut dan menjadi bagian keseharian di MAN 1 ini.

d. Kultum (ceramah singkat)

Kultum disampaikan oleh siswa atau siswi MAN 1 yang telah ditentukan (telah dijadwalkan sebelumnya), dengan tujuan agar masyarakat MAN 1 mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

e. Menjalankan Kendali Ibadah

Kendali ibadah ini ditujukan agar siswa dan siswi MAN 1 tidak hanya belajar agama, namun mampu menguasai dan mengaplikasikannya

dengan mengisi buku kendali ibadah. Buku ini berisi tentang kewajiban apa saja yang harus dihafal (berupa surat-surat ataupun hal-hal penting yang wajib diamalkan). Di dalam buku ini, tertera kelas dan interval nilai yang dinilai langsung oleh petugas yang dipercayakan mengumpulkan hafalan-hafalan tersebut.

Dibawah ini adalah aspek (sub judul) yang diujikan:

- 1) Kelas X semester 1, tentang ibadah
 - a) Niat shalat fardhu dan do'a iftitah.
 - b) Takbiratul ihram beserta terjemahannya.
 - c) Surat al-fatihah beserta terjemahannya.
 - d) Bacaan ruku' beserta terjemahannya.
 - e) Bacaan 'iktidal beserta terjemahannya.
 - f) Bacaan sujud beserta terjemahannya.
 - g) Do'a duduk antara dua sujud beserta terjemahannya.
 - h) Bacaan attahiyatul akhir beserta terjemahannya.
 - i) Salam beserta terjemahannya.
- 2) Kelas X semester 2, tentang ibadah
 - a) Shalat jenazah
 - Niat shalat jenazah
 - Bacaan takbir 1 dan 2
 - Bacaan do'a pada takbir ke 3
 - Bacaan do'a pada takbir ke 4
 - b) Shalat jama' dan qashar

- Niat shalat jama' taqdim dan taqhir
 - Niat shalat qashar
 - c) Sujud sahwi dan sujud syukur
 - Bacaan dalam sujud sahwi dan sujud syukur
 - Do'a dalam sujud syukur dan terjemahannya
- 3) Kelas XI semester 1, tentang zikir ba'da shalat
- a) Zikir setelah shalat fardhu
 - b) Doa setelah shalat fardhu (minimal 5 macam)
 - Doa keselamatan serta terjemahan
 - Doa lilwalidain serta terjemahan
 - Doa minta ilmu serta terjemahan
 - Doa mohon pertolongan
 - Doa minta kebaikan agama
- 4) Kelas XI semester 2, tentang surat dalam shalat
- a) Surat al-fatihah dan terjemahan
 - b) Surat an-nas dan terjemahan
 - c) Surat al-falaq dan terjemahan
 - d) Surat al-ikhlas dan terjemahan
 - e) Surat al-kafirun dan terjemahan
 - f) Surat al-kautsar dan terjemahan
 - g) Surat al-maun dan terjemahan
 - h) Surat al-quraisy dan terjemahan
 - i) Surat al-fil dan terjemahan

- j) Surat al-takkasur dan terjemahan
 - k) Surat al-qari'ah dan terjemahan
- 5) Kelas XII semester 1, tentang surat yasin
- a) Yasin ayat 1 – 4
 - b) Yasin ayat 5 – 8
 - c) Yasin ayat 9 – 12
 - d) Yasin ayat 13 – 16
 - e) Yasin ayat 17 – 20
 - f) Yasin ayat 21 – 24
 - g) Yasin ayat 25 – 28
 - h) Yasin ayat 29 – 32
 - i) Yasin ayat 33 – 36
 - j) Yasin ayat 37 – 40
- 6) Kelas XII semester 2, tentang surat yasin
- a) Yasin ayat 41 – 45
 - b) Yasin ayat 46 – 49
 - c) Yasin ayat 50 – 53
 - d) Yasin ayat 54 – 59
 - e) Yasin ayat 60 – 63
 - f) Yasin ayat 64 – 69
 - g) Yasin ayat 70 – 73
 - h) Yasin ayat 74 – 76
 - i) Yasin ayat 77 – 79
 - j) Yasin ayat 80 – 83

Judul-judul di atas menjadi landasan penilaian yang bisa diangsur, namun wajib distor kepada guru yang di tunjuk sebagai penagih ayat. Apabila siswa tersebut tidak menyeter hafalannya sebelum saat yang di tentukan (sebelum penerimaan raport), maka siswa tersebut akan sulit untuk menerima raport. Untuk itu, siswa yang hendaknya menyerahkan hafalan tersebut sebelum ia naik kelas.

Kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari siswa maupun orang tuanya (sebagai wali). Karena sebelum menguasai ilmu agama yang lebih dalam, hendaknya kita sebagai kaum muslimin mampu mengamalkan hal (surat, ayat, dan doa di atas).

C. Motto, Visi Dan Misi MAN 1 Pekanbaru

1.1 Motto MAN 1 Pekanbaru

Tiada hari tanpa ibadah, tiada haritanpa belajar, tiada hari tanpa perbuatan ihsan.

1.2 Visi MAN 1

Terwujudnya MAN 1 Pekanbaru sebagai Lembaga Pendidikan Tingkat Menengah Umum, berciri khas Islam yang Islami, populis dan berkualitas dalam membina Sumber Daya Manusia yang Beriman dan Bertakwa kepada Allah SWT menguasai Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi serta mampu mengatualisasikannya dalam Masyarakat.

1.3 Misi MAN 1

Mengupayakan MAN 1 Pekanbaru Tetap menjadi Madrasah yang disenangi dan dibutuhkan oleh semua pihak Mengupayakan suasana kehidupan yang Islami di MAN 1 Pekanbaru Membina dan meningkatkan

tenaga pendidikan yang profesional di MAN 1 Pekanbaru Mempersiapkan Peserta didik MAN 1 Pekanbaru dan Sumber Daya Manusia (SDM) menguasai IPTEK dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Letak MAN 1 Pekanbaru

MAN 1 Pekanbaru terletak sangat strategis di lingkungan Masyarakat Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Dengan alamat Jalan Bandeng No 51 A Kota Pekanbaru. MAN 1 Pekanbaru tidak jauh dari pusat-pusat pembelanjaan, Bandara, Terminal Angkot dan jauh dari keributan kendaraan bermotor, serta bebas macet.

Luas Areal Madrasah Aliyah Negeri 1 mencapai Luas 10.340 M² dihibahkan Oleh Masyarakat Kepada Departemen Agama Prov. Riau Pada Tanggal 04 Juli 1986. MAN 1 Memiliki 21 ruang belajar, 5 buah labor, Aula, UKS, Puskom Ruang Kesenian, Keterampilan menjahit, service HP, Pramuka, OSIS, BP, Masjid dan lapangan olah raga.

TABEL II.1
DAFTAR NAMA-NAMA TENAGA PENGAJAR
MAN 1 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2012-2013

No	Nama/NIP.	Jabatan	Golongan	Bidang Studi
1.	Dra. Hj. TRI NOFIARTI, M.Pd	Guru Wk. Kesiswaan	IV/ a	Kimia
	19621103 199512 2 001			
2.	Dra. HARTINI	Guru	IV/ a	B.Indonesia
	19600823 198903 2 002			
3.	Drs. HAPPY TRISMAN	Guru	IV/ a	Fisika
	19630716 199412 1 001			
4.	Dra. FARIDA HERLINA	Guru	IV/ a	Sejarah Antropologi
	19640715 198903 2 005			
5.	F A U Z I A H, S.Pd	Guru	IV/ a	Matematika
	19691027 199512 2 001			
6.	R O S N I D A, M.Pd	Guru	IV/ a	Biologi
	19700824 199512 2 001			
7.	Y U S N I A R, S.Pd	Guru	IV/a	B.Inggris
	19710215 199512 2 003			
8.	FITRIANI, S.Pd	Guru	IV/a	MTK
	19690220 199702 2 003			
9.	Dra. Hj. JUJU SUMIATI	Guru	IV/ a	Sosiologi
	19600603 199001 2 001			
10.	Dra. YUSNITA	Guru	IV/ a	Qur'an Hadist
	19621110 199403 2 001			
11.	ASNOM NASIR, S. Pd I	Guru	IV/ a	SKI Mulok
	19521208 198103 2 005			
12.	Dra. D E S M I	Guru	IV/ a	Bahasa Arab Mulok
	19561208 199103 2 001			
13.	Dra. BETRI MAIZARMIS	Guru	IV/ a	Biologi
	19670509 199403 2 002			
14.	Dra. ASMIWATI, M.Pd	Guru	IV/ a	Kimia
	19620910 199403 2 001			
15.	Dra. Hj. ROSYDIAH	Guru	IV/ a	Matematika
	19641224 198903 2 006			
16.	IDARMAN, S.Pd	Guru	IV/ a	B.Indonesia
	19531212 1979 03 1 009			
17.	Dra. HENDRASUSITA	Guru	IV/ a	Matematika
	19661111 199503 2 001			
18.	Dra. YENI AZRIDA	Guru	IV/ a	Matematika
	19671005 199603 2 003			
19.	FERI HESTI, S.Pd	Guru	IV/ a	Matematika
	19730621 199703 2 001			
20.	SAIPUDIN, S.Pd	Guru	IV/ a	B. Inggris
	19710922 199803 1 003			
21.	GHAFAARDI, S. A.g	Guru Wk. Keislaman	IV/ a	Fiqih
	19700412 200003 1 006			

22.	ERNI YUSNITA S.Pd	Guru	IV/ a	B.Ingggris
	19720104 200212 2 002			
23.	Drs. SUPARMAN	Guru Wk. Rumbai	III/ d	Aqidah Akhlah Mulok
	19680101 200212 1 001			
24.	Dra. RAJULAINI	Guru	III/ d	Qur'an Hadist
	19680622 200312 2 003			
25.	Dra. ASNI HABIBAH	Guru	III/ d	B.Indonesia
	19630410 199003 2 004			
26.	KHAIRIATI S.Pd	Guru	III/ c	Matematika
	19720914 200312 2 001			
27.	HERLINA, S.Pd	Guru	III/ c	Geografi
	19740927 200501 2 003			
28.	Z U L M I, S.Pd	Guru	III/ c	Kesenian
	19691212 200501 1 019			
29	SRI HASTUTI, MS, M.Ag	Guru	III/ c	Fiqih
	19771021 200501 2 003			
30.	INHARMA S.Pd	Guru	III/ c	Ekonomi
	19760708 200501 2 006			
31.	ISTIQOMAH S.Si	Guru	III/ c	Biologi
	19791005 200501 2 007			
32.	EMHA DELIMA, M. Pfis	PR HRD	III/ c	Fisika
	19700305 199703 1 005			
33.	CHOLID, S.Pd. MA	Guru Wk. Kurikulum	III/c	Fiqih
	19730510 200312 1 002			
34.	MUHAMMAD AZRO'I, S.PdI	Guru	III/ b	B. Arab
	19800123 200501 1 002			
35.	KHAIRUL MUNIR, S.Pd	Guru	III/ b	Fisika
	19790903 200501 1 005			
36.	ELFIANTI N, S.Pd	Guru	III/ b	BP/Konseling
	19750125 200501 2 009			
37.	NURHIDAYATI, S.Pd	Guru	III/b	Ekonomi
	150379804			
38.	AFFITRIA SALMI, S.Pd	Guru	III/ b	BP/Konselin
	19771201 200501 2 006			
39.	ZAINUR, S.Pd	Guru	III/ b	Penjaskes
	150317823			
40.	IRWAN EFFENDI, S.Pd I	Guru	III/ b	B.Arab
	19770620 200604 1 010			
41.	KAMIZAR, S. Pd	Guru	III/ b	B Ingggris
	150380173			
42.	TATIK HARYANTI, S.Pd	Guru	III/ a	Fisika
	150386091			
43.	NURHASANAH, MS, S.PdI	Guru	III/ a	B.Ingggris
	19790521 200604 2 029			
44.	ADE IRMA SURYANI, S.Si	Guru	III/ a	Biologi
	19790729 200604 2 023			

45.	ZURIANI, S.Pd 150386223	Guru	III/ a	Kimia
46.	MALAHAYATI,S.Pd 19780112 200701 2 015	Guru	III/a	PPKn
47.	ZAUJAR HELMI Z, S. PdI 150394031	Guru	III/a	B.Inggris
48.	AGUS SALIM TANJUNG, MA 19800508 200701 1 011	Guru	III/a	SKI
49.	DEWI EKA FITRIANI S, Pd 19781126 200701 2 021	Guru	III/a	PPKn
50.	MIRNA DESMAYANTI S.Pd 19701110 200701 2 031	Guru	III/a	PKn
51.	SRI RAHAYU NINGSIH.S.Pd 19730116 200701 2 018	Guru	III/a	Matematika
52.	SARNILAWATI,S.Pd 19820326 200901 2 003	Guru	III/a	Ekonomi
53.	RAINI,S.Ag 19730102 200710 1 001	Guru	III/a	Fiqih
54.	ATIKAH HERMANSYAH, S.Pd 19810308 200710 2 008	Guru	III/a	Ek. Akutansi
55.	SYAFNI ERMAYULIS. S.Pd 150429442	Guru	III/a	Ekonomi
56.	EKA WINDA, S. Pd 19830410 200710 2 003	Guru	III/a	Kimia
57.	RETNO KUSNAWATI, S. Pd 150405304	Guru	III/a	Ekonomi
58.	SITI RAHAYU, S. Sos 19820612 200912 2 006	Guru	III/a	Sosiologi
59.	TRI FEBRIANTI, SH 19830206 201101 010	Guru	III/a	PKn
60.	LUXVIATI,S.Pd	GTT	-	B Indonesia
61.	SUYONO,S.Ag	GTT	-	Penjaskes
62.	MEILYA PUSPITASARI S.Pd	GTT	-	B.Indonesia
63.	DIAN HAYATI, A.Md	GTT	-	TIK
64.	RIEN DINI, S.Sos	GTT	-	Sosiologi
65.	DESI ELIYA, S.Pd	GTT	-	Geografi
66.	SURYO PRANOTO, S. Pd	GTT	-	Mulok
67.	MUHAMMAD ZUHDI, S. Pd I	GTT	-	PAI
68.	TAUFIK,S.Pd.I	Pusdakom	-	Pusdakom
69.	Hj. FARIDA HANUM, BA 19500905 197703 2 001	Honorer	Honorer	Bhs.Indonesia
70.	ERMAYANI	GTT	-	Seni Budaya
71.	SYAHRIANTO,S.Pd.I	GTT	-	B.Mandarin
72.	SYAMSUDIN,S.Kom	GTT	-	TIK
73.	ALFIANRI	GTT	-	Fisika
74.	DYKA SUPRA DHELA	Honorer	-	B. Inggris
75.	RAHMA QUDSI	Honorer	-	Matematika
76.	RENI AMALIA	Honorer	-	Kimia

BAB III

PENYAJIAN DATA

Dalam bab ini disajikan data yang telah penulis peroleh dari lokasi penelitian melalui penyebaran angket, observasi, dan wawancara. Penyebaran angket yang penulis lakukan adalah dengan cara mengajukan pertanyaan secara tertulis dan disebarkan responden yaitu siswa sebanyak 30 orang dan melakukan wawancara kepada konselor 2 orang.

Data yang diperoleh dari penyebaran angket dan observasi serta wawancara dimaksudkan untuk mencari data tentang peran konselor dalam memberikan bimbingan tentang pertumbuhan fisik kepada siswa di sekolah MAN 1 Pekanbaru. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari penyajian data dibawah ini.

A. Peran Konselor Dalam Memberikan Bimbingan Tentang Pertumbuhan Fisik Terhadap Siswa.

Untuk mengetahui peran konselor dalam memberikan bimbingan tentang pertumbuhan fisik, maka penulis melakukan penelitian dengan cara deskriptif kuantitatif persentase yaitu dengan menggunakan metode statistik dan menyajikan data menurut angka-angka kemudian disajikan dengan hasil akhir.

Tabel I
Identitas Siswa

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	a. Laki-laki	9	30%
	b. Perempuan	21	70%
	Jumlah	30	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa dan penelitian yang terdapat siswa di sekolah MAN 1 Pekanbaru dimana jenis kelamin yang diteliti laki-laki 9 orang atau 30% dan yang perempuan 21 orang atau 70%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa identitas siswa yang paling banyak adalah perempuan berjumlah 21 orang atau 70%.

Disini penulis hanya mengambil sampel sebanyak 30 orang siswa yang diteliti laki-laki dan perempuan 293 orang populasi yang ada di kelas X1.

Tabel II
Tingkat Umur Siswa

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	a. 14-15	11	37%
	b. 16-17	19	63%
	Jumlah	30	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa dan penelitian yang terdapat di sekolah MAN 1 Pekanbaru dimana terhadap 11 orang atau 37% yang berumur 16-19 tahun dan 19 orang atau 63% yang berumur 16-17 tahun.

Jadi kesimpulannya adalah jawaban siswa yang paling banyak adalah 16-17 tahun atau 63%.

Rata-rata umur siswa yang ada di sekolah MAN 1 kelas X1 anak Pekanbaru 14 sampai 17 tahun.

Tabel III

Jawaban siswa peran Konselor Yang Bertugas Dalam Memberikan Bimbingan Tentang Pertumbuhan Fisik Siswa di MAN 1

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	a. Ada	14	47%
	b. Kurang ada	12	40%
	c. Tidak ada	4	13%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui konselor yang bertugas dalam memberikan bimbingan tentang pertumbuhan fisik di sekolah MAN 1 Pekanbaru kelas X1, mendapat jawaban yang ada seorang konselor memberikan bimbingan tentang pertumbuhan fisik, sebagian menyatakan kurang ada dan tidak ada.

Hal ini dapat dilihat dari jawaban berdasarkan tabel di atas, 14 orang atau 47% yang menjawab ada, 12 orang atau 40% yang menjawab kurang ada dan tidak ada 4 orang atau 13%. Dari kesimpulannya adalah jawaban siswa yang paling banyak menjawab tentang adanya konselor yang bertugas memberikan bimbingan tentang pertumbuhan fisik siswa di sekolah MAN 1 adalah ada yaitu berjumlah 14 orang atau 47%.

Tabel IV

**Jawaban Siswa Dalam Memberikan Bimbingan Tentang Pertumbuhan Fisik
Yang Diberikan Konselor Sudah Terprogram Dengan Baik**

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	a. Sangat Terprogram	4	13%
	b. kurang terprogram	22	74%
	c. Tidak terprogram	4	13%
	Jumlah	30	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa yang menjawab sangat terprogram adalah 4 orang atau 13% dan 22 orang atau 74% yang menjawab kurang terprogram, dan yang menjawab tiak terprogram adalah 4 orang atau 13%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan tentang pertumbuhan fisik kurang terprogram, hal ini berdasarkan jawaban siswa yang berjumlah 22 orang atau 74%. Dari jawaban siswa diatas, bahwasanya konselor yang bekerja di MAN 1 tersebut bimbingan kurang terprogram.

Tabel V

**Jawaban Siswa Tentang Konselor di Man 1 ini Sudah Bekerja Dengan Baik
Dalam Memberikan Bimbingan Tentang Pertumbuhan Fisik**

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	a. Sangat baik	7	23%
	b. Kurang baik	20	67%
	c. Tidak baik	3	10%
	Jumlah	30	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa yang menjawab sangat baik adalah 7 orang atau 23%, menjawab kurang baik 20 orang atau 67%, dan 3 orang atau 10% yang menjawab tidak baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang kurang bekerja dengan baik tentang bimbingan berjumlah 20 orang atau 67%.

Tabel VI

**Jawaban Siswa Konselor Dalam Memberikan Bimbingan Terhadap
Pertumbuhan Fisik Siswa di MAN 1 ini Sudah Mempunyai Waktu Khusus**

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	a. Ya, memiliki waktu khusus	6	20%
	b. Kadang-kadang saja	20	67%
	c. Tidak, memiliki waktu khusus	4	13%
	Jumlah	30	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang responden dan penelitian yang terdapat di Man 1 dimana terdapat 6 orang atau 20% yang menjawab ya, mempunyai waktu khusus, 20 orang atau 67% menjawab kadang-kadang saja, dan menjawab tidak, memiliki waktu khusus 4 orang atau 13%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang kadang-kadang saja memberikan waktu khusus dalam bimbingan konseling terhadap perkembangan remaja mengenai pertumbuhan fisik berjumlah 20 orang atau 67%.

Tabel VII

**Jawaban Siswa Konselor Bertugas Dalam Memberikan Bimbingan Sudah
Profesionalkah Dalam Bidangny**

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	a. Sangat professional	4	13%
	b. Cukup profesional	24	80%
	c. Tidak, professional	2	7%
	Jumlah	30	100%

Tabel diatas menunjukan bahwa 30 orang siswa penelitian yang terdapat di Man 1 terdapat 4 orang atau 13% adalah sangat professional, 24 orang atau 80% cukup professional dan 2 orang atau 7% adalah tidak professional.

Jadi kesimpulannya adalah bahwa 24 orang atau 80% yang menjawab cukup profesional.

Tabel VIII

**Jawaban Siswa Sudah Bisa Menerima Dengan Baik Materi Yang Diberikan
Oleh Konselor Dalam Memberikan Bimbingan**

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	a. Ya, sangat bisa menerima dengan baik	8	27%
	b. Cukup baik	18	60%
	c. Tidak bisa menerima dengan baik	4	13%
	Jumlah	30	100%

Tabel diatas menunjukkan dari 30 orang Siswa dan penelitian yang terdapat di Man 1 dimana terdapat 8 orang atau 27% yang menjawab ya, sangat bisa menerima dengan baik, 18 orang atau 60% yang menjawab cukup baik dan 4 orang atau 13% yang menjawab tidak bisa menerima dengan baik.

Jadi kesimpulannya adalah 18 orang atau 60% yang menjawab cukup baik.

Tabel IX

Jawaban Siswa Materi Yang Diberikan Konselor Sudah Sesuai Dengan Yang Siswa Butuhkan

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	a. Ya, sudah sesuai	14	47%
	b. Kurang sesuai	10	33%
	c. Tidak sesuai	6	20%
	Jumlah	30	100%

Tabel diatas menunjukkan bahw dari 30 orang siswa dan penelitian yang terdapat di Mana 1 dimana terdapat 14 orang atau 47% yang menjawab ya, sudah sesuai 10 orang atau 33% yang menjawab kurang sesuai dan tidak sesuai 6 orang atau 20%.

Jadi kesimpulannya adalah bahwa 14 orang atau 47% yang menjawab Ya, sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa.

Tabel X

**Jawaban Siswa Yang Rasakan Setelah Mendapatkan Bimbingan Yang
Diberikan Konselor**

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	a. Memuaskan	14	47%
	b. Kurang memuaskan	12	40%
	c. Tidak memuaskan	4	13%
	Jumlah	30	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa dan penelitian yang terdapat di Mana 1 dimana terdapat 14 orang atau 47% yang menjawab memuaskan, 12 orang atau 40 % yang menjawab cukup memuaskan dan 4 orang atau 13% yang menjawab tidak memuaskan.

Jadi kesimpulannya adalah bahwa 14 orang atau 47% yang menjawab memuaskan tentang bimbingan yang diberikan konselor.

Tabel XI

**Jawaban Siswa Hubungan Saudara Dengan Konselor Selama Proses
Bimbingan Berlangsung**

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	a. Baik	24	80%
	b. Kurang baik	4	13%
	c. Tidak baik	2	7%
	Jumlah	30	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa dan penelitian yang terdapat di Mana 1 dimana terdapat 24 orang atau 80% yang menjawab baik, 4 orang atau 13% yang menjawab kurang baik dan 2 orang atau 7% yang menjawab tidak baik.

Jadi kesimpulannya adalah bahwa 24 orang atau 80% yang menjawab baik tentang hubungan konselor dengan siswa.

Tabel XII

**Jawaban siswa Konselor Sudah Berperan Dengan Baik Dalam Memberikan
Bimbingan Terhadap Pertumbuhan Fisik**

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	a. Sudah berperan	15	50%
	b. Kurang berperan	11	37%
	c. Tidak berperan	4	13%
	Jumlah	30	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa dan penelitian yang terapat di Mana dimana terdapat 15 orang atau 50% yang menjawab sudah berperan, 11 orang atau 37% yang menjawab kurang berperan dan 4 orang atau 13% tidak berperan.

Jadi kesimpulan adalah bahwa 15 orang atau 50% yang menjawab sudah berperan.

HASIL WAWANCARA

Wawancara 21 desember 2012 dengan ibuAffitria Salmi Imtihana,S.Pd, sebagai konselor di MAN 1, penulis menanyakan Apa bapak/ibu memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa?

Iya, kami meberikan bimbingan dan konseling kepada siswa kami sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa tersebut.

Seperti apa program bimbingan yang bapak/ibu berikan terhadap siswa ?

Program bimbingan dan konseling yang kami buat yakni program tahunan, program bulanan, program mingguan, program harian, dalam program tersebut dimasukkan 9 layanan, layanan tersebut layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan individu, layanan mediasi.

Bagaimanakah cara bapak/ibu memberikan bimbingan tentang siswanya, dan seperti apa metode bapak/ibu berikan?

Dalam kami memberikan bimbingan kepada siswa kami berusaha memberikan apa yang mereka butuhkan, sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi siswa tersebut. Seperti diri pribadi mereka, dimana mereka membutuhkan bagaimana menimbulkan rasa percaya diriny atau jati dirinya, agar siswa tenang dan mental mereka tidak terganggu.

Dalam memberikan bimbingan tersebut, Berapa kali dalam seminggu,dan berapa lama waktunya dalam memberikan bimbingan tersebut?

Selama 2 tahun belakangan ini tidak ada lagi waktu yang khusus untuk memeberikan bimbingan, melaikan kami masuk ke kelas pada saat anak-anak lagi ada jam kosong dan pada waktu istirahat saja. Pada saat istirahat siswa lansung datang keruang bimbingan konseling untuk berkonsultasi. Lama siswa melakukan konseling selama 40 menit.

Dalam hari dan tanggal yang sama penulis juga melakukan wawancara dengan salah seorang konselor yaitu ibu Elfianti, S.Pd. penulis menanyakan tentangApakah dalam memberikan bimbingan mengenai pertumbuhan fisik bapak/ibu menemukan kendala terhadap siswanya, dan seperti apa kendala tersebut, dan seperti cara mengatasi?

Ada, kendala yang kami alami adalah terkadang tidak semua kelas yang bisa merespon apa yang sedang kami jelaskan dan juga siswa malu-malu kami sedang menjelaskan, disini kami lebih aktif agar siswa tidak bosan, kami kasi mentoring dan juga belajar mengenal dirinya sendiri agar bisa bergaul dengan teman-temannya dengan baik.

Seperti apakah materi yang bapak/ibu berikan terhadap siswa dan apakah sesuai dengan keadaan psikologis siswa?

Materi yang kami berikan kepada siswa dalam bimbingan lebih mengarahkan sesuai dengan permasalahannya dan juga sesuai dengan psikologis siswa tersebut.

Apakah siswa bisa menerima dengan baik materi yang bapak/ibu berikan terhadap mereka?

Sampai saat sekarang ini siswa bisa menerima dengan baik terhadap materi yang kami kasih.

Apakah factor yang kurang mempengaruhi berhasilnya bapak/ibu dalam memberikan bimbingan terhadap siswa dan apa saja faktor tersebut?

Faktor-faktor yang kami hadapi dalam memberikan bimbingan adalah faktor kurangnya waktu untuk melaksanakan konseling dan juga siswa masih sedikit kaku atau malu-malu untuk masuk keruang konseling.

BAB IV

ANALISA DATA

A. Peran Konselor Dalam Memberikan Bimbingan Tentang Pertumbuhan Fisik Siswa Di Sekolah MAN 1 Kelas X1 Pekanbaru

Dalam menganalisa data yang penulis peroleh di lapangan yang berhubungan dengan peran konselor dalam memberikan bimbingan tentang pertumbuhan fisik kepada siswa di Man 1 kelas X1 Pekanbaru, dapat dilihat I sampai dengan. Masing-masing jawaban yang tertera pada tabel diberi nilai sebagai berikut :

- Alternatif jawaban “A” diberikan skor 3.
- Alternatif jawaban “B” diberikan skor 2.
- Alternatif jawaban “C” diberikan skor 1.

Untuk mengetahui bagaiman peran konselor dalam memberikan bimbingan tentang pertumbuhan fisik kepada siswa di MAN 1 kelas X1 Pekanbaru. Maka digunakan rumus persentase rata kualitas yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% : 3$$

Keterangan :

P= fruekuensi yang sedang dicari persentase

F= jarak fruekuensi atau banyaknya individu

N= Angka persentase

Data yang diperoleh berkaitan dengan peran konselor dalam memberikan bimbingan tentang pertumbuhan fisik kepada siswa di MAN 1 kelas X1 Pekanbaru. Dapat dilihat dalam tabel dibawah ini, penulis menganalisa dalam bentuk data rekapitulasi :

Rekapitulasi Jawaban Siswa Tentang Peran Konselor Dalam Memberikan Bimbingan Tentang Pertumbuhan Fisik Siswa Di MAN 1 Kelas X1 Pekanbaru

Tabel	A		B		C	
	F	P	F	P	F	P
III	14	47%	12	40%	4	13%
IV	4	13%	22	74%	4	13%
V	7	23%	20	67%	3	10%
VI	6	20%	20	67%	4	13%
VII	4	13%	24	80%	2	7%
VIII	8	27%	18	60%	4	13%
IX	14	47%	10	33%	6	20%
X	14	47%	12	40%	4	13%
XI	24	80%	4	13%	2	7%
XII	15	50%	11	37%	4	13%
Jumlah	110		153		37	

Untuk mencari rata-rata persentase kuantitatif dari di atas digunakan rumus yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% : 3$$

Maka nilai N dapat diketahui :

$$N = FA + FB + FC$$

$$N = 110 + 153 + 37$$

$$N = 300$$

Setelah nilai N berjumlah 300 maka selanjutnya dicari nilai F. Untuk mencari nilai F masing-masing diberi bobot terlebih dahulu yaitu :

$$\text{Fruekuensi alternatif jawaban A} = 110 \times 3 = 330$$

$$\text{Fruekuensi alternatif jawaban B} = 153 \times 2 = 306$$

$$\text{Fruekuensi alternatif jawaban C} = \frac{37 \times 1}{= 673} = 37 +$$

Jadi nilai F adalah 673 maka selanjutnya dicari nilai persentasenya sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &= \frac{100.}{3.N} \\ &= \frac{100(673)}{3.(300)} \\ &= \frac{67300}{900} \\ &= 74,77\% \end{aligned}$$

Dari hasil diatas maka dapat diketahui bahwa peran konselor dalam memberikan bimbingan tentang pertumbuhan fisik kepada siswa di MAN 1 kelas X1 Pekanbaru dapat dikatakan berperan dengan jumlah nilai 74,77% hal ini sesuai

dengan criteria yang telah ditetapkan pada bab 1 bahwa persentase 74%-100 berada dalam kategori baik atau “ Cukup Berperan”, hasil ini didukung oleh penebaran angket kepada responden antara lain:

1. Adanya konselor yang bertugas dalam memberikan bimbingan tentang pertumbuhan fisik di MAN 1 dengan jumlah 47% atau sekitar 14 orang dari 30 siswa yang menjawab “ada” dapat dilihat pada tabel III.
2. Dengan melihat apakah dalam memberikan bimbingan tentang Pertumbuhan fisik yang diberikan konselor sudah terprogram dengan nilai 74% atau sekitar 22 orang dari 30 orang siswa yang menjawab “kurang terprogram” terdapat pada tabel IV.
3. Konselor di MAN 1 ini sudah bekerja dengan baik dalam memberikan bimbingan tentang pertumbuhan fisik dengan nilai 67% atau sekitar 20 orang dari 30 orang siswa yang menjawab “ kurang baik “ yang pada tabel V.
4. Adanya konselor dalam memberikan bimbingan tentang pertumbuhan fisik di MAN 1 ini sudah mempunyai waktu khusus dengan nilai 67% atau 20 orang dari 30 siswa yang menjawab “kadang-kadang saja” pada tabel VI.
5. Adanya konselor yang bertugas dalam memberikan bimbingan sudah professionalkah dalam bidangnya dengan nilai 80% atau 24 orang dari 30 siswa yang menjawab “cukup professional” dapat dilihat pada tabel VII.
6. Adanya siswa menerima dengan baik terhadap materi yang diberikan oleh konselor dalam memberikan bimbingan dengan nilai 60% atau 18 orang dari 30 siswa yang menjawab “cukup baik” dapat dilihat pada tabel VIII.

7. Dilihat dengan materi yang diberikan konselor sudah sesuai dengan yang siswa butuhkan dengan nilai 47% atau 14 orang dari 30 siswa yang menjawab “ya, sudah sesuai” dapat dilihat pada tabel X.
8. Adanya yang siswa rasakan setelah mendapatkan bimbingan yang diberikan konselor dengan nilai 47% atau 14 orang dari 30 siswa yang menjawab “memuaskan” dapat dilihat pada tabel IX.
9. Adanya hubungan siswa dengan konselor selama proses bimbingan berlangsung dengan nilai 80% atau 24 orang dari 30 siswa yang menjawab “baik” dapat dilihat pada tabel XI.
10. Dilihat dari konselornya sudah berperan dengan baik dalam memberikan bimbingan tentang pertumbuhan fisik terhadap siswa dengan nilai 50% atau 15 orang dari 30 siswa yang menjawab “sudah berperan” dapat dilihat pada tabel XII.

Dari hasil penyebaran angket, wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis langsung kelokasi penelitian bahwa dapat dikatakan konselornya sudah berperan dengan “baik” dalam memberikan bimbingan tentang pertumbuhan fisik kepada siswa yang ada di MAN 1 kelas XI Pekanbaru.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penyajian data dan analisa data yang penulis lakukan pada bab tiga dan empat dapat disimpulkan bahwa peran konselor dalam memberikan bimbingan tentang pertumbuhan fisik siswa di MAN 1 Pekanbaru kelas X1 Cukup berperan atau bisa dikatakan “ Cukup Berperan”, cukup berperan karena konselor peduli atau empati pada siswa yang mengalami permasalahan pertumbuhan fisik yang kurang bagus. Disini konselor harus berusaha aktif bagaimana menciptakan Susana yang kondusif dn juga menciptakan hubungan sosialisai yang bagus antar siswa dengan siswa yang lain dengan tujuan agar siswa tidak menjauhkan diri dari teman-teman yang lain, peran konselor disini adalah membimbing siswa yang mengalami permasalahan pertumbuhan fisik yang kurang bagus, konselor juga harus menciptakan suasana yang harmonis, dengan jumlah 74,77% hasil ini didukung dari penyebaran angket kepada siswa dan juga melakukan wawancara kepada konselor yang bertugas di MAN I Pekanbaru.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dan setelah mendapatkan hasil yang baik, tentang peran konselor dalam memberikan bimbingan kepada siswa di MAN 1 Kelas X1 Pekanbaru penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak di MAN 1, agar lebih meningkatkan kualitas dimasa akan datang, lebih bekerja keras dalam memberikan agar siswa tersebut tamat dari MAN 1 menjadi kreatif dan aktif.
2. Untuk konselor atau pembimbing yang bertugas di MAN 1 lebih menyediakan waktu yang banyak dan juga ada jadwal khusus atau ada jam untuk melakukan bimbingan dalam seminggunya. Agar siswa lebih dekat dengan konselornya.
3. Semoga tahun yang akan datang pihak sekolah memasukan bimbingan dalam kurikulum pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhamad dan Asrori Mohamad, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Bumi Aksara, Bandung, 2006.
- Andi Mappiare, Drs. *Psikologi Remaja*, Penerbit Usana Cifser Surabaya, 2002.
- Andi Mappiare AT, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, PT Raja Grafindo persada, Jakarta, 2002
- Andi Mappiare AT, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006.
- Bactiar Wardi Dr. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Logos, Jakarta, 1997.
- Coray Gerald, *Konseling Dan Psikoterapi*, CV. Dipenegoro, Bandung, 1998.
- H. Prayitno, Prof. Dr, Sc.Ed dan Drs. Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999.
- Rifa Hidayah, S.Ag, *Bimbingan Konseling Islam*, PT Bumi Aksara, Jakarta 2009.
- Sarlito Wirawan Sarwono, Prof Dr. *Psikologi Remaja*, Raja Wali Pers, Jakarta, 2005.
- Sukardi Dewa Ketut, Drs, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1995.
- Syamsu Yusuf, LN, PT Remaja Rosdakarya, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung, 2008.
- Tohirin, Drs, M.Pd, *Bimbingan dan Konseling dan Madrasah*, PT. Rajawali Pers, 2007.
- Wardati, M.Pd. dan Jauhar Mohamad, S.Pd. *Implementasi Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Prestasi Pustaka, Jakarta 2011.
- Zulkifli L, Drs. *Psikologi Perkembangan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006.